



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INTEGRATIF-INKLUSIF DI SEKOLAH:
TINJAUAN LITERATUR TERJADAP PENGEMBANGAN KURIKULUM,
PEMBELAJARAN DAN EVALUASI**

Nuita Alifia Hasanah¹, M. Misbah²

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia^{1,2}

nuitaalifia@gmail.com¹, misbah@uinsaizu.ac.id²

Diterima: 20/06/2026; Direvisi: 26/06/2026; Diterbitkan: 06/07/2026

ABSTRAK

Pendidikan integratif-inklusif semakin dipandang sebagai pendekatan yang mampu mengatasi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum serta mewujudkan pembelajaran yang menghargai keberagaman peserta didik. Namun, berbagai penelitian masih membahas aspek kurikulum, pembelajaran, atau evaluasi secara terpisah sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi implementasinya di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk merumuskan sintesis konseptual yang dapat menjadi acuan dalam pengembangan pendidikan integratif-inklusif. Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi implementasi pendidikan integratif-inklusif di sekolah, khususnya pada aspek pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Penelitian menggunakan metode studi literatur sistematis dengan menelaah artikel ilmiah yang diperoleh dari Google Scholar, ERIC, Scopus, dan DOAJ menggunakan kata kunci yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan integratif-inklusif dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum, penerapan pembelajaran aktif, kooperatif, *experiential learning*, dan *deliberative learning*, serta evaluasi yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilannya didukung oleh pelatihan guru dan proyek kolaboratif, namun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kompetensi guru, minimnya bahan ajar integratif, dan lemahnya koordinasi antarlembaga. Dengan demikian, pendidikan integratif-inklusif berpotensi membentuk peserta didik yang holistik dan berkarakter apabila didukung kebijakan serta kolaborasi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pendidikan Integratif, Pendidikan Inklusif, Kurikulum, Strategi Pembelajaran, Evaluasi.*

ABSTRACT

Integrative-inclusive education has increasingly been recognized as an effective approach to overcoming the dichotomy between religious and general knowledge while promoting equitable learning for diverse students. However, previous studies have generally discussed curriculum development, instructional strategies, or assessment separately, providing limited comprehensive understanding of their integrated implementation in schools. Therefore, this study is important to provide a conceptual synthesis that can serve as a reference for developing integrative-inclusive education. This study aims to examine the implementation strategies of integrative-inclusive education in schools, focusing on curriculum development, learning strategies, and assessment practices. A systematic literature review was conducted by analyzing relevant articles retrieved from Google Scholar, ERIC, Scopus, and DOAJ using appropriate keywords. The findings reveal that the implementation of integrative-inclusive education involves integrating religious and general knowledge into the curriculum, applying active learning, cooperative learning, experiential learning, and deliberative learning models, and





conducting comprehensive assessments covering cognitive, affective, and psychomotor domains. Successful implementation is further supported by continuous teacher professional development and collaborative projects, although challenges remain, including limited teacher competence, inadequate integrative teaching materials, and weak institutional coordination. In conclusion, integrative-inclusive education has significant potential to foster holistic and well-rounded learners, provided that it is supported by sustainable policies and strong collaboration among educational stakeholders.

Keywords: *Integrative-Inclusive Education, Curriculum Development, Learning Strategies, Learning Assessment, Systematic Literature Review.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas karena berperan dalam mengembangkan kemampuan intelektual, karakter, keterampilan, serta sikap sosial peserta didik. Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif sebagai bekal menghadapi tantangan global (Arodani & Firdausy, 2025). Di Indonesia, tuntutan tersebut mendorong pengembangan pendidikan yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan, nilai-nilai keagamaan, dan penguatan karakter melalui kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman (Rismana & Hernawati, 2025). Di sisi lain, keberagaman latar belakang peserta didik menuntut penyelenggaraan pembelajaran yang adil, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi serta karakter agar mampu menjawab dinamika perubahan sosial dan kebutuhan masyarakat (Djuariah & Hendra, 2023; Arbi & Amrullah, 2024).

Meskipun berbagai kebijakan telah mendorong penguatan pendidikan yang berpusat pada peserta didik, implementasi pendidikan integratif-inklusif di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Praktik pembelajaran di banyak sekolah masih menunjukkan adanya pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum, sementara proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru sehingga belum sepenuhnya mengakomodasi keberagaman karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Maragustam et al., 2025). Kondisi tersebut diperkuat oleh keterbatasan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran dan media ajar yang inovatif, serta belum optimalnya sistem evaluasi yang mendukung pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh (Sakila & Dwistia, 2025). Selain itu, pengembangan kurikulum yang belum terintegrasi menjadi salah satu faktor yang menghambat terwujudnya pendidikan yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter (Budiman, 2021). Oleh karena itu, implementasi pendidikan integratif-inklusif masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pendidikan integratif maupun pendidikan inklusif dari berbagai perspektif. Penelitian Nurjannah dan Hermanto (2023) memfokuskan kajiannya pada modifikasi kurikulum untuk mendukung pendidikan inklusif berbasis holistik integratif di PAUD. Penelitian Endang Iryani dkk. (2023) mengembangkan model pembelajaran inklusif yang terintegrasi dengan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar inklusi. Selanjutnya, Supardi (2023) mengkaji implementasi pendidikan inklusif dari perspektif pemenuhan hak pendidikan bagi seluruh peserta didik, sedangkan Aqsyah Ilham Syachbana dan Aulia Rahmah (2024) menawarkan konsep kurikulum adaptif sebagai pendekatan holistik dalam pembelajaran inklusif. Berbagai penelitian tersebut memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kurikulum, model pembelajaran, maupun penyelenggaraan pendidikan inklusif. Namun, penelitian-penelitian



tersebut masih mengkaji aspek-aspek tersebut secara parsial sehingga belum menyajikan sintesis yang komprehensif mengenai pendidikan integratif-inklusif yang mencakup landasan konseptual, pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, evaluasi, serta tantangan implementasinya dalam konteks pendidikan Islam.

Berdasarkan kajian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu mendapat perhatian. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang menyajikan sintesis komprehensif mengenai strategi implementasi pendidikan integratif-inklusif di sekolah melalui pendekatan *systematic literature review* yang mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terkini. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada implementasi pada mata pelajaran tertentu atau hanya mengulas salah satu aspek pendidikan, seperti kurikulum, pembelajaran, maupun evaluasi secara terpisah. Akibatnya, belum tersedia gambaran konseptual yang utuh mengenai hubungan antarkomponen tersebut sebagai satu kesatuan strategi implementasi pendidikan integratif-inklusif. Kondisi inilah yang menjadi dasar perlunya dilakukan penelitian ini untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendidikan integratif-inklusif di sekolah.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penyusunan sintesis konseptual yang mengintegrasikan berbagai temuan penelitian mengenai implementasi pendidikan integratif-inklusif dalam empat aspek utama, yaitu pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan tantangan implementasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya mengulas aspek tertentu, penelitian ini menyajikan analisis yang lebih menyeluruh dengan menghimpun berbagai bukti ilmiah dari artikel nasional maupun internasional yang diperoleh melalui basis data *Google Scholar*, *ERIC*, *Scopus*, dan *DOAJ*. Hasil sintesis tersebut diharapkan mampu menghasilkan kerangka konseptual yang dapat dijadikan rujukan bagi sekolah, pendidik, peneliti, maupun pengambil kebijakan dalam mengembangkan pendidikan integratif-inklusif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat kajian teoritis, tetapi juga memberikan kontribusi praktis terhadap pengembangan kebijakan dan implementasi pendidikan yang lebih holistik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif strategi implementasi pendidikan integratif-inklusif di sekolah melalui *systematic literature review* dengan fokus pada pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta berbagai tantangan implementasinya. Penelitian ini berupaya menyintesis berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai komponen-komponen yang menentukan keberhasilan implementasi pendidikan integratif-inklusif di sekolah. Hasil sintesis tersebut diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang pengembangan kurikulum dan inovasi pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan holistik dan inklusif, sekaligus melengkapi kajian mengenai model implementasi kurikulum integratif yang telah dikemukakan oleh Yusadi dan Sabri (2024). Selain memberikan kontribusi teoretis, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pendidik, kepala sekolah, pengembang kurikulum, serta pembuat kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan pendidikan integratif-inklusif secara lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan praktik pendidikan di Indonesia yang lebih adaptif, berkeadilan, serta mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu suatu pendekatan kajian literatur yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan transparan untuk

mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis hasil penelitian yang relevan dengan topik yang dikaji. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pendidikan integratif-inklusif di sekolah berdasarkan bukti ilmiah yang telah dipublikasikan. Proses kajian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi literatur, penyaringan artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, penilaian kelayakan artikel, analisis isi, serta sintesis hasil penelitian. Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai basis data ilmiah, yaitu *Google Scholar*, *ERIC*, *Scopus*, dan *Directory of Open Access Journals (DOAJ)*, dengan menggunakan kata kunci *integrative-inclusive education*, *inclusive education*, *curriculum development*, *learning strategies*, *learning assessment*, serta padanan istilahnya dalam bahasa Indonesia. Artikel yang dipilih merupakan publikasi ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian, tersedia dalam bentuk *full text*, diterbitkan pada jurnal nasional maupun internasional, dan membahas implementasi pendidikan integratif-inklusif dari aspek kurikulum, pembelajaran, maupun evaluasi.

Data yang telah memenuhi kriteria seleksi selanjutnya dianalisis menggunakan teknik *content analysis* untuk mengidentifikasi tema, konsep, serta temuan utama dari setiap artikel yang terpilih. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan hasil penelitian ke dalam beberapa kategori, yaitu pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, faktor pendukung, dan tantangan implementasi pendidikan integratif-inklusif di sekolah. Selanjutnya, setiap temuan dibandingkan dan diinterpretasikan guna menemukan persamaan, perbedaan, serta kecenderungan hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi implementasi pendidikan integratif-inklusif serta merumuskan implikasi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan di Indonesia. Melalui prosedur yang sistematis tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan sintesis literatur yang memiliki tingkat validitas, objektivitas, dan kredibilitas yang tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian maupun praktik pendidikan integratif-inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses *Systematic Literature Review* terhadap artikel-artikel yang memenuhi kriteria inklusi sesuai dengan fokus penelitian. Seluruh artikel yang terpilih dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, tema utama, persamaan, serta perbedaan temuan mengenai implementasi pendidikan integratif-inklusif di sekolah. Proses sintesis menghasilkan sejumlah komponen utama yang secara konsisten muncul dalam berbagai penelitian, baik pada aspek pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, maupun faktor-faktor yang mendukung implementasinya. Selain itu, hasil kajian juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang masih dihadapi sekolah dalam menerapkan pendidikan integratif-inklusif secara optimal. Ringkasan hasil sintesis dari seluruh artikel yang dianalisis disajikan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Sintesis Temuan Implementasi Pendidikan Integratif-Inklusif

Aspek Implementasi	Temuan Utama	Implikasi
Pengembangan Kurikulum	Kurikulum mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum melalui pendekatan tematik dan kontekstual.	Mengurangi dikotomi ilmu dan memperkuat pembelajaran yang holistik.

Strategi Pembelajaran	Pembelajaran didominasi pendekatan <i>active learning, cooperative learning, experiential learning, dan deliberative learning</i> .	Meningkatkan partisipasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan penghargaan terhadap keberagaman peserta didik.
Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi dilakukan secara autentik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.	Memberikan gambaran perkembangan peserta didik secara lebih komprehensif.
Pelatihan Guru	Guru memerlukan pelatihan berkelanjutan mengenai pembelajaran integratif dan inklusif.	Meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif.
Proyek Kolaboratif	Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat mendukung implementasi pendidikan integratif-inklusif.	Memperkuat keberlanjutan program pendidikan integratif di sekolah.

Berdasarkan Tabel 1, hasil sintesis menunjukkan bahwa implementasi pendidikan integratif-inklusif terdiri atas lima komponen utama yang saling berkaitan, yaitu pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pelatihan guru, dan proyek kolaboratif. Pengembangan kurikulum menjadi dasar dalam mengintegrasikan ilmu agama, ilmu umum, serta nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Pada aspek pembelajaran, sebagian besar penelitian menerapkan pendekatan *active learning, cooperative learning, experiential learning, dan deliberative learning* untuk meningkatkan partisipasi peserta didik. Selanjutnya, evaluasi pembelajaran dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan perkembangan peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa pelatihan guru dan proyek kolaboratif merupakan komponen pendukung yang memperkuat keberhasilan implementasi pendidikan integratif-inklusif di sekolah.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Tantangan Implementasi Pendidikan Integratif-Inklusif

Faktor Pendukung	Tantangan
Komitmen kepala sekolah terhadap inovasi pendidikan	Kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran integratif masih beragam.
Pelatihan profesional guru secara berkelanjutan	Ketersediaan bahan ajar integratif masih terbatas.
Kolaborasi guru lintas mata pelajaran	Dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum masih ditemukan pada sebagian sekolah.
Dukungan orang tua dan masyarakat	Sistem evaluasi belum sepenuhnya mengukur kompetensi secara holistik.

Pemanfaatan teknologi
pembelajaran

Koordinasi antarpemangku kepentingan belum
optimal.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa implementasi pendidikan integratif-inklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan tantangan. Faktor pendukung yang paling sering ditemukan dalam berbagai penelitian meliputi komitmen kepala sekolah, pelatihan profesional guru, kolaborasi antarguru, dukungan orang tua, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Sebaliknya, berbagai penelitian juga mengidentifikasi beberapa hambatan, seperti keterbatasan kompetensi guru, minimnya bahan ajar integratif, masih adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, serta sistem evaluasi yang belum sepenuhnya bersifat holistik. Selain itu, koordinasi antara sekolah, keluarga, dan pemangku kepentingan lainnya masih menjadi tantangan dalam beberapa satuan pendidikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan integratif-inklusif tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Tabel 3. Sintesis Hubungan Antar Temuan Penelitian

Komponen	Peran dalam Pendidikan Integratif-Inklusif	Dampak yang Dihasilkan
Pengembangan Kurikulum	Menjadi dasar integrasi nilai, pengetahuan, dan karakter dalam proses pembelajaran.	Terbentuk kurikulum yang holistik dan kontekstual.
Strategi Pembelajaran	Mengimplementasikan kurikulum melalui pembelajaran aktif dan kolaboratif.	Meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
Evaluasi Pembelajaran	Mengukur keberhasilan implementasi pembelajaran secara menyeluruh.	Memberikan informasi mengenai perkembangan peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
Pelatihan Guru	Meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pendidikan integratif-inklusif.	Mendorong inovasi pembelajaran yang berkelanjutan.
Proyek Kolaboratif	Memperkuat sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.	Mendukung keberhasilan implementasi pendidikan integratif-inklusif secara berkelanjutan.

Berdasarkan Tabel 3, hasil sintesis menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara seluruh komponen implementasi pendidikan integratif-inklusif. Pengembangan kurikulum

menjadi landasan utama dalam menentukan arah pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, nilai, dan karakter peserta didik. Strategi pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan kurikulum melalui berbagai model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selanjutnya, evaluasi pembelajaran memberikan informasi mengenai tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus menjadi dasar untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran. Pelatihan guru dan proyek kolaboratif melengkapi keseluruhan proses implementasi dengan meningkatkan kompetensi pendidik serta memperkuat kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sehingga pendidikan integratif-inklusif dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil sintesis yang disajikan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3, implementasi pendidikan integratif-inklusif di sekolah dibangun melalui lima komponen utama yang saling berkaitan, yaitu pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pelatihan guru, dan proyek kolaboratif. Pengembangan kurikulum menjadi landasan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, ilmu pengetahuan, dan pendidikan karakter, sedangkan strategi pembelajaran berfungsi mengimplementasikan tujuan kurikulum melalui berbagai pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Evaluasi pembelajaran melengkapi proses tersebut dengan memberikan informasi mengenai perkembangan peserta didik secara menyeluruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di samping itu, pelatihan guru dan proyek kolaboratif diidentifikasi sebagai komponen pendukung yang memperkuat kualitas implementasi pendidikan integratif-inklusif di berbagai satuan pendidikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa seluruh komponen memiliki peran yang saling melengkapi dalam membangun sistem pendidikan yang lebih holistik dan inklusif.

Hasil kajian juga memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan integratif-inklusif tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum atau strategi pembelajaran, tetapi dipengaruhi oleh sinergi seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil menerapkan pendidikan integratif-inklusif umumnya didukung oleh kompetensi guru yang memadai, kepemimpinan sekolah yang kuat, serta adanya kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi guru, minimnya bahan ajar integratif, sistem evaluasi yang belum komprehensif, dan lemahnya koordinasi antarpemangku kepentingan masih menjadi tantangan yang sering ditemukan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian melaporkan bahwa pelatihan profesional yang berkelanjutan serta pengembangan proyek kolaboratif mampu meningkatkan efektivitas implementasi pendidikan integratif-inklusif di sekolah. Dengan demikian, hasil sintesis menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan integratif-inklusif merupakan hasil keterpaduan antara pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, penguatan kapasitas guru, dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, hasil *Systematic Literature Review* menunjukkan adanya pola yang relatif konsisten pada berbagai penelitian mengenai implementasi pendidikan integratif-inklusif di sekolah. Meskipun setiap penelitian dilaksanakan pada konteks dan karakteristik lembaga pendidikan yang berbeda, komponen implementasi yang ditemukan memiliki kecenderungan yang serupa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan integratif-inklusif memerlukan pendekatan yang komprehensif dan tidak dapat dilaksanakan hanya melalui perubahan pada satu aspek saja. Setiap komponen saling mendukung sehingga membentuk suatu sistem yang utuh dalam penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keberagaman, mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, dan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Temuan-temuan tersebut menjadi dasar bagi pembahasan lebih lanjut



mengenai makna, implikasi, serta kontribusi implementasi pendidikan integratif-inklusif berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu.

Pembahasan

Pengembangan Kurikulum sebagai Fondasi Pendidikan Integratif-Inklusif

Hasil sintesis menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan komponen paling mendasar dalam implementasi pendidikan integratif-inklusif di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan integratif-inklusif tidak hanya ditentukan oleh penyatuan materi agama dan ilmu umum, tetapi juga oleh kemampuan kurikulum dalam mengintegrasikan nilai, pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter secara utuh. Dari perspektif teori konstruktivisme, kurikulum menjadi wahana bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna sehingga mampu memahami keterkaitan antardisiplin ilmu secara kontekstual. Dengan demikian, kurikulum integratif mendorong peserta didik mengembangkan cara berpikir holistik dalam memecahkan berbagai persoalan kehidupan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abdullah, Adib, dan Misbah (2021) yang menegaskan bahwa kurikulum integratif-inklusif menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan untuk membentuk kompetensi akademik, spiritual, dan sosial secara seimbang. Hasil ini juga memperkuat temuan Yusadi dan Sabri (2024) bahwa implementasi kurikulum integratif memerlukan keterpaduan tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi agar menghasilkan pembelajaran yang utuh dan bermakna.

Hasil sintesis ini sejalan dengan penelitian Zuairiyah et al. (2025) yang menegaskan bahwa rekonstruksi kurikulum pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai tauhid, sains, dan teknologi untuk membentuk peserta didik yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan landasan spiritual. Hasil ini juga diperkuat oleh Abrar et al. (2024) yang menunjukkan bahwa sinergi antara sains dan agama dalam kurikulum pendidikan Islam mampu menciptakan pembelajaran yang lebih holistik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan itu, Fadhilah et al. (2025) menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam penguatan karakter religius dan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran yang terintegrasi. Hasil sintesis penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan integratif-inklusif tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kurikulum yang terintegrasi, tetapi juga oleh kemampuan seluruh komponen pendidikan dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran. Kajian ini memperluas penelitian terdahulu dengan menunjukkan adanya keterkaitan antara pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, sistem evaluasi, peningkatan kompetensi guru, serta kolaborasi berbagai pemangku kepentingan sebagai satu kesatuan yang saling mendukung. Oleh karena itu, kurikulum perlu dipahami sebagai kerangka konseptual yang mengintegrasikan seluruh komponen pendidikan dan dikembangkan secara berkelanjutan agar mampu menjawab kebutuhan peserta didik serta dinamika perkembangan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *active learning*, *cooperative learning*, *experiential learning*, dan *deliberative learning* merupakan strategi yang paling banyak digunakan dalam implementasi pendidikan integratif-inklusif. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi karakteristik utama pendidikan integratif-inklusif. Perspektif konstruktivisme menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar, sehingga keterlibatan aktif menjadi syarat utama terciptanya pembelajaran yang bermakna. Selain meningkatkan penguasaan konsep, strategi tersebut juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir



kritis, kolaborasi, komunikasi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Hasil sintesis ini sejalan dengan penelitian Tawakal dan Purnomo (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan *flash card* mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui keterlibatan, kerja sama, dan interaksi yang lebih intensif. Temuan ini juga didukung oleh Nafilata et al. (2025) yang menegaskan bahwa penerapan *cooperative learning* dalam Kurikulum Merdeka mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, inklusif, dan berpusat pada peserta didik melalui kolaborasi, partisipasi, serta pemberian kesempatan belajar yang setara bagi seluruh siswa. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif merupakan faktor penting dalam mewujudkan pendidikan integratif-inklusif yang efektif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Nasrullah dan Misbah (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran integratif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui aktivitas kolaboratif, serta didukung oleh berbagai penelitian mengenai efektivitas pendekatan *experiential learning* dalam membangun pemahaman yang lebih bermakna. Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan berbagai strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang pengalaman belajar yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan karakteristik peserta didik. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang inovatif tidak akan memberikan hasil yang optimal apabila tidak didukung oleh kompetensi pedagogis dan profesional guru yang memadai. Dengan demikian, strategi pembelajaran berperan sebagai penghubung antara tujuan kurikulum dan pengalaman belajar peserta didik sekaligus menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan integratif-inklusif.

Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan Integratif-Inklusif

Hasil sintesis menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dalam pendidikan integratif-inklusif tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup perkembangan sikap, keterampilan, dan karakter peserta didik. Hasil ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma evaluasi dari penilaian berbasis hasil menuju penilaian yang menilai keseluruhan proses belajar peserta didik. Perspektif *authentic assessment* menjelaskan bahwa penilaian seharusnya mampu menggambarkan kemampuan peserta didik dalam situasi nyata sehingga tidak terbatas pada penguasaan materi pelajaran. Oleh karena itu, evaluasi menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa tujuan pendidikan integratif-inklusif benar-benar tercapai. Hasil sintesis ini sejalan dengan penelitian Kadir dan Hasri (2021) yang menunjukkan bahwa penilaian autentik perlu dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari tahap perencanaan, proses, hingga hasil belajar agar mampu menggambarkan perkembangan peserta didik secara komprehensif. Sejalan dengan itu, Setiyadi et al. (2021) membuktikan bahwa sistem *authentic assessment* berbasis TIK efektif mengukur kompetensi kognitif, tanggung jawab, dan kemampuan kerja sama siswa secara lebih akurat dibandingkan penilaian konvensional. Lebih lanjut, Hidayati et al. (2025) menegaskan bahwa penerapan *authentic assessment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis karakter melalui penilaian kinerja, proyek, portofolio, jurnal reflektif, serta penilaian diri dan teman sebaya mampu mengevaluasi perkembangan karakter dan spiritual peserta didik secara lebih holistik. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa evaluasi dalam pendidikan integratif-inklusif perlu dirancang secara autentik, berkelanjutan, dan mencakup seluruh aspek perkembangan peserta didik, sehingga mampu memberikan gambaran utuh mengenai keberhasilan proses pembelajaran.

Temuan tersebut mendukung berbagai penelitian yang menekankan pentingnya *authentic assessment* sebagai pendekatan evaluasi yang mampu mengembangkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil ini sejalan dengan Kalyana et al. (2025) yang menjelaskan bahwa asesmen autentik berbasis kompetensi mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai capaian belajar peserta didik sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah yang dibutuhkan pada pembelajaran abad ke-21. Sejalan dengan itu, Paramita (2025) menegaskan bahwa inovasi model evaluasi pendidikan perlu mengarah pada penilaian yang berpusat pada proses belajar dan kompetensi peserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Hasil penelitian Saidah dan Muhid (2025) juga menunjukkan bahwa integrasi *authentic assessment* dengan *learning analytics* dapat meningkatkan akurasi evaluasi melalui pemanfaatan data pembelajaran secara berkesinambungan sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan. Namun, hasil sintesis juga menunjukkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru, belum tersedianya instrumen penilaian yang komprehensif, serta dominannya penilaian yang berorientasi pada aspek akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem evaluasi dalam pendidikan integratif-inklusif masih memerlukan pengembangan agar mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengambilan keputusan pendidikan.

Peran Pelatihan Guru dan Proyek Kolaboratif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan guru dan proyek kolaboratif merupakan faktor pendukung utama dalam implementasi pendidikan integratif-inklusif. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan strategi pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia serta kolaborasi antarpemangku kepentingan. Peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan memungkinkan guru beradaptasi dengan perubahan paradigma pembelajaran, sementara kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat memperkuat dukungan terhadap proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Donath et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengembangan profesional guru berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan implementasi pendidikan inklusif melalui peningkatan kompetensi dan praktik mengajar. Selaras dengan itu, Meda et al. (2023) menemukan bahwa pelatihan berbasis mentoring mampu meningkatkan kesiapan guru sekaligus memperkuat budaya kolaboratif di sekolah. Namun, hasil ini berbeda dengan Holmqvist dan Lelinge (2021) yang menilai bahwa meskipun pengembangan profesional meningkatkan kesiapan guru, bukti mengenai dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik masih terbatas. Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan bahwa proyek kolaboratif tidak hanya meningkatkan kapasitas guru, tetapi juga memperkuat sinergi sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan integratif-inklusif.

Temuan tersebut memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh pengembangan profesional guru dan budaya kolaboratif. Hasil sintesis penelitian ini memperlihatkan bahwa pelatihan guru meningkatkan kompetensi pendidik dalam merancang pembelajaran integratif-inklusif, sedangkan proyek kolaboratif memperkuat sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan Supriyanto et al. (2025) yang menegaskan bahwa peningkatan mutu



pendidikan memerlukan sinergi antara manajemen sekolah, kompetensi guru, dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan. Selaras dengan itu, Purba (2023) menyatakan bahwa komitmen kepala sekolah dalam mendukung pengembangan guru dan membangun kolaborasi menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan. Selain itu, Sigalingging et al. (2025) menemukan bahwa implementasi budaya positif dalam supervisi akademik berpengaruh terhadap pengembangan profesionalisme guru, sehingga memperkuat efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan guru dan proyek kolaboratif menjadi faktor strategis dalam mendukung implementasi pendidikan integratif-inklusif secara berkelanjutan.

Implikasi Implementasi Pendidikan Integratif-Inklusif

Berdasarkan keseluruhan hasil sintesis, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan integratif-inklusif merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan. Kurikulum menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan, strategi pembelajaran mengimplementasikan tujuan kurikulum, evaluasi mengukur ketercapaian tujuan, sedangkan pelatihan guru dan proyek kolaboratif memperkuat kualitas pelaksanaannya. Hubungan antarkomponen tersebut menunjukkan bahwa pendidikan integratif-inklusif tidak dapat diwujudkan melalui perubahan pada satu aspek saja, tetapi memerlukan transformasi secara menyeluruh dalam sistem pendidikan. Temuan ini menjadi kontribusi utama penelitian karena menghasilkan sintesis konseptual yang memperlihatkan keterhubungan seluruh komponen implementasi pendidikan integratif-inklusif. Sintesis tersebut memberikan landasan akademik sekaligus rekomendasi praktis bagi sekolah dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan pendidikan yang lebih holistik, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil sintesis menunjukkan bahwa implementasi pendidikan integratif-inklusif merupakan suatu sistem yang dibangun melalui keterpaduan pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pelatihan guru, dan proyek kolaboratif yang saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan. Temuan tersebut memberikan pemahaman bahwa keberhasilan pendidikan integratif-inklusif tidak ditentukan oleh satu komponen secara terpisah, tetapi oleh integrasi seluruh komponen dalam menciptakan proses pembelajaran yang holistik, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Penelitian ini juga menghasilkan sintesis konseptual yang memperlihatkan hubungan antarkomponen implementasi pendidikan integratif-inklusif sehingga dapat memperkaya kajian teoretis mengenai pengembangan sistem pendidikan yang lebih komprehensif. Dengan demikian, tujuan penelitian telah tercapai melalui penyusunan kerangka implementasi pendidikan integratif-inklusif yang dapat menjadi landasan konseptual bagi pengembangan pendidikan pada berbagai jenjang dan konteks satuan pendidikan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi sekolah, pendidik, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan dalam merancang serta mengimplementasikan pendidikan integratif-inklusif secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Sintesis yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan kebijakan pendidikan, pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan holistik. Selain memberikan kontribusi praktis, penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menguji model implementasi pendidikan integratif-inklusif pada berbagai





jenjang pendidikan maupun konteks sosial dan budaya yang berbeda menggunakan pendekatan empiris. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan model evaluasi implementasi pendidikan integratif-inklusif yang lebih komprehensif sehingga mampu mengukur efektivitas penerapannya terhadap perkembangan akademik, karakter, dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi dasar dalam mendorong terwujudnya sistem pendidikan Indonesia yang lebih inklusif, adaptif, dan berorientasi pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F., Adib, H., & Misbah, M. (2021). Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Integratif Inklusif. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 3(2), 165-182.
<https://journal.ljpi.bbc.ac.id/eduprof/article/view/91>
- Abrar, K., Kustati, M., Sepriyanti, N., Reflianto, R., & Amris, F. K. (2024). Sinergitas Sains dan Agama Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Modern. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 4(2), 785-798. <https://doi.org/10.55062/IJPI.2024.v4i2/675/5>
- Arbi, Z. F., & Amrullah, A. (2024). Transformasi Sosial Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2), 191-206.
<https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/sse/article/view/4275>
- Arodani, M. P., & Firdausy, F. (2025). Pendidikan Sekolah Dasar 2024; Menyiapkan Generasi Emas Dengan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 145-154.
<https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3633>
- Budiman, A. (2021). *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Anti Korupsi Pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Riau*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
<https://repository.uinsuska.ac.id/46188/>
- Djuariah, D., & Hendra, A. (2023). Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Berbasis Keterampilan Abad 21. *SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 101-113. <https://doi.org/10.30999/shibyan.v1i2.3112>
- Donath, J. L., Lüke, T., Graf, E., Tran, U. S., & Götz, T. (2023). Does Professional Development Effectively Support The Implementation Of Inclusive Education? A Meta-Analysis. *Educational Psychology Review*, 35, 30.
<https://doi.org/10.1007/s10648-023-097522>
- Fadhilah, F., Marzuki, D. N., Fadriati, F., & Suryana, E. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Strategi Penguatan Karakter Religius dan Profil Pelajar Pancasila. *An-Nuha*, 5(4), 620-633.
<https://doi.org/10.24036/annuha.v5i4.753>
- Hidayat, I. W. (2025). Pengembangan Buku Ajar Studi Qur'an Hadits Kontekstual Bagi Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(1), 16-26. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v4i1.17808>
- Hidayati, F., Nurhalisa, S., Candrika, A. R. A., Nisa, N., & Abdullah, S. (2025). Authentic Assessment Sebagai Strategi Evaluasi Efektif Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 18131-18140.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/28844>
- Holmqvist, M., & Lelling, B. (2021). Teachers' Collaborative Professional Development For Inclusive Education. *European Journal of Special Needs Education*, 36(5), 819-833.
<https://doi.org/10.1080/08856257.2020.1842974>





- Iryani, E., Hufad, A., & Rusdiyani, I. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Inklusif Terintegrasi Model Pembelajaran Differensiasi Pada Sekolah Dasar Inklusi. *Research and Development Journal of Education*, 9(2).
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/19505/0>
- Kadir, A., & Hasri, K. S. (2021). Evaluative Analysis Of Authentic Thematic Learning Assessment At Indonesian Islamic Primary School. *Jurnal Prima Edukasia*, 9(1), 80–92. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/35308>
- Maragustam, H., Khodijah, S., & Siregar, M. N. H. (2025). *Pendidikan Akhlak Sebagai Pondasi Kepemimpinan Islami Perspektif Filosofis Di Madrasah*.
<https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/75332/>
- Meda, L., Mohebi, L., El Sayary, A., & Karaki, S. (2023). A Mutually Enriching Inclusive Education Teacher Professional Development Program: Mentors' And Mentees' Reflections. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 21(2).
<https://doi.org/10.24384/fv45-1467>
- Nafilata, M., Andini, R., Suyuti, S., Septiandini, D., & Ariany, I. (2025). Integrasi Cooperative Learning Dalam Kurikulum Merdeka: Mewujudkan Kelas Yang Aktif, Inklusif, Dan Berpusat Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 401-414.
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/view/5644>
- Nasrullah, M., & Misbah, M. (2022). Impementasi Pendekatan Integratif Inklusif Dalam Pembelajaran Fikih. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(1), 21-31.
<https://journal.ljpi.bbc.ac.id/eduprof/article/view/109>
- Nurjannah, S., & Hermanto, H. (2023). Modifikasi Kurikulum Untuk Mengakomodasi Pendidikan Inklusif Guna Mendukung PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4819–4836.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4898>
- Purba, B. C. (2023). Komitmen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Layanan Pendidikan. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 1(2), 59-74.
<https://doi.org/10.61404/jimad.v1i2.139>
- Rahmadani, D., & Fadriati, F. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Sosial Dan Spiritualitas Dalam Pembelajaran PAI Pada Elemen Fikih. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 857-863. <https://jpion.org/jpion.org/index.php/jpi/article/view/492>
- Rismana, N., & Hernawati, S. (2025). Pengembangan Kurikulum di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 01-08.
<https://doi.org/10.30599/sxrd6x96>
- Setiyadi, H., Isnaeni, W., & Ellianawati. (2021). ICT-Based Authentic Assessment System Development To Measure Students' Responsibility, Cognitive, And Teamwork Skill. *Journal of Primary Education*, 10(4).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/jpe/article/view/54382>
- Sigalingging, B. N., Dwikurnianingsih, Y., & Sanoto, H. (2025). Pengaruh Implementasi Budaya Positif dalam Supervisi Akademik Terhadap Kualitas Pengembangan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah. *CONSILIUM Journal: Journal Education and Counseling*, 5(1), 279-290. <https://doi.org/10.36841/consilium.v5i1.5564>
- Sudiansyah, S., Kurnianto, D., Irawan, F., Masita, M., & Apriani, F. (2024). Integrasi Nilai Spiritual Surah Al-Fatihah dalam Inovasi Pembelajaran Matematika: Pendekatan Interdisipliner antara Tafsir, Pendidikan Karakter, dan Literasi Numerasi di Era Kurikulum Merdeka: Integrating the Spiritual Values of Surah Al-Fatihah into Mathematics Learning Innovation: An Interdisciplinary Approach Across Tafsir,



- Character Education, and Numeracy Literacy in the Merdeka Curriculum Era. *NUMBERS: Jurnal Pendidikan Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(4), 252-265. <https://mathedu.joln.my.id/index.php/edu/article/view/88>
- Supardi. (2023). Pendidikan Inklusif: Antara Harapan Dan Kenyataan. *Society*, 14(1). <https://doi.org/10.20414/society.v14i1.7499>
- Supriyanto, D., Puspita, D. H., & Halimah, L. (2025). Sinergi Antara Problematika Pendidikan dan Manajemen di Sekolah Dasar: Solusi Menuju Kualitas Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(2), 389-406. <https://jurnal.unigal.ac.id/jwp/article/view/16625>
- Syachbana, A. I., & Rahmah, A. (2024). Conceptualizing Adaptive Curriculum: A Holistic Approach To Inclusive Learning. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 3(3). <https://doi.org/10.57032/edukasi.v3i3.226>
- Tawakal, L., & Purnomo, A. (2025). Analisis Tingkat Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Flash Card. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 874–884. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6732>
- Yusadi, A., & Sabri, A. (2024). Model Dan Implementasi Kurikulum Integratif Di Satuan Pendidikan. *Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1). <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/produ/article/view/9701>
- Zuairiyah, Z., Tsaniyah, R. I., Hidayah, N., Saputri, I. A., Sahara, M. L., & Achmad, S. (2025). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Adaptif: Integrasi Tauhid, Teknologi dan Sains untuk Mewujudkan Generasi Qur’ani Modern. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(4), 370-383. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i4.554>